

## **PENGEMBANGAN BUKU SISWA TEMATIK BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Magdalena Chori Rahmawati<sup>1</sup>, M.Francine Avantie Samino<sup>2</sup>, Inosius Kalakmabin<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>PGSD Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
<sup>1</sup>magdalena.chori@atmajaya.ac.id, <sup>2</sup>francine.avanti@atmajaya.ac.id, ,  
<sup>3</sup>INOSIUS.201903550037@atmajaya.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to produce a product in the form of a culture-based thematic student book for grade 2 elementary school students. The research method used is research and development (Research & Development) with the ADDIE development model. The research was conducted at SD YPPK Salib Suci Agats. The results of the research on content were categorized very well from the aspect of material content, material accuracy, and validity with the accumulation of the validity score range of 92%, while student book designs were categorized as very good in terms of book size, book cover design, book content design, book content illustrations with the accumulation of the validity score range is 94.5%. The results of the analysis obtained A (81%-100%), then the qualified student's book was very good for use in learning. Based on the results of the trials conducted, it was obtained data that the material in the book was clear to students, had a positive impact, and the book was feasible to use. Thus, the developed student book product is declared feasible to be used in learning.*

*Keywords: tematik student material, culture based*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku siswa tematik berbasis budaya untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian dilaksanakan di SD YPPK Salib Suci Agats. Hasil penelitian pada isi berkategori sangat baik dari aspek isi materi, keakuratan materi, dan keabsahan dengan akumulasi dari rentang skor validitas yakni 92%, sedangkan desain buku siswa berkategori sangat baik dari ukuran buku, desain cover buku, desain isi buku, ilustrasi isi buku dengan akumulasi dari rentang skor validitas yakni 94,5%. Hasil analisis memperoleh A (81%-100%), maka buku siswa kualifikasinya sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan diperoleh data bahwa materi yang ada dalam buku jelas bagi siswa, memberi dampak positif, dan buku layak untuk digunakan. Dengan demikian produk buku siswa yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: bahan siswa tematik, berbasis budaya

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu. Kemdikbud (2013;193) menyatakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dalam memahami sebuah konsep, siswa mempelajari hal baru melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai.

Pengimplementasian pembelajaran tematik di sekolah dasar masih menemui beberapa hambatan, salah satunya ketersediaan buku siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sekolah menggunakan buku yang sudah ditentukan oleh kemdikbud atau buku terbitan penerbit tertentu yang bersifat umum untuk seluruh daerah di Indonesia yang isinya kurang mengintegrasikan lingkungan nyata sekitar siswa. Kemdikbud (2013:3) menyatakan “buku siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai

panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu”. Akbar dalam Wijiningsih (2017:1031) menyatakan “bahan ajar tematik harus mampu mengakomodasi dan menggunakan situasi nyata yang terjadi di lingkungan siswa sehingga dapat menjadikan praktik pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa”. Piage (dalam Marhaeni, 2013) menyatakan anak usia SD berada pada tahap operasional konkrit. Karakteristik belajar anak pada tahap ini adalah melalui hal-hal nyata sesuai dengan lingkungan setempat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku yang digunakan siswa seharusnya menggunakan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD YPPK Salib Suci Agats dan mahasiswa prodi PGSD Angkatan 2019 asal Agats Kabupaten Asmat Papua didapatkan informasi bahwa pembelajaran tematik di sekolah menggunakan buku buku yang diterbitkan oleh kemdikbud atau terbitan penerbit tertentu sehingga kurang mengintegrasikan lingkungan nyata sekitar siswa. Isi buku siswa yang digunakan menggunakan

contoh-contoh yang tidak terdapat di lingkungan sekitar siswa sehingga pemahaman siswa menjadi kurang terhadap materi yang dipelajari. Selain itu ketersediaan buku siswa belum memadai karena keterbatasan ekonomi untuk membeli buku juga kendala geografis yang jauh dari perkotaan sehingga pengadaan buku siswa mengalami hambatan.

Menurut Vygotsky dalam Mutiah (2010:103) “Anak menemukan pengetahuannya dalam dunia sosialnya atau lingkungannya”. Unsur-unsur budaya seperti bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan, kesenian, sistem mata pencaharian dan ekonomi, religi, sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan adalah lingkungan keseharian siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Lestariningsih (2017) yang menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang dalam pengimplementasiannya mampu meningkatkan karakter peduli dan tanggungjawab siswa. Penelitian oleh Rahimul Harahap (2019) yang menghasilkan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang

dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

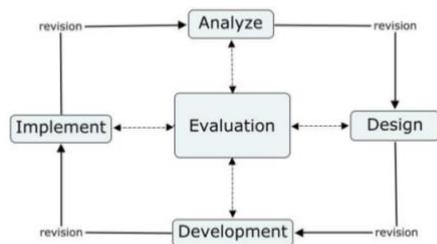
Penelitian lain terkait literasi budaya adalah penelitian yang dilakukan oleh Inggit Puspitasari (2022) yang menyatakan pentingnya pengembangan buku berbasis literasi budaya sebagai media pembelajaran bahasa dan juga buku bacaan dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan paparan permasalahan yang ada di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang kurang mengintegrasikan lingkungan nyata sekitar siswa dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku siswa tematik berbasis budaya lokal untuk kelas 2 Sekolah Dasar. Buku siswa akan digunakan untuk daerah di Papua, dengan demikian unsur budaya yang dimasukkan adalah budaya lokal Papua.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research &*

*Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah pengembangan dengan model ADDIE menurut Branch (2009:6) yaitu (1) analisis kebutuhan (*analysis*), (2) merancang produk awal atau draft buku siswa tematik berbasis budaya Papua (*design*), (3) pengembangan buku siswa tematik berbasis budaya Papua (*development*), (4) uji coba buku siswa tematik berbasis budaya Papua (*implementation*), (5) evaluasi produk buku siswa tematik berbasis budaya Papua (*evaluation*).



Gambar 1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE  
Sumber: (Branch,2009:6)

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD YPPK Salib Suci Agats. Partisipan untuk uji coba satu-satu berjumlah 4 siswa, sedangkan untuk uji coba kelompok kecil berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan dua kali yaitu pada tahap

analisis dan implementasi. Observasi awal bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran tematik. Data yang diperoleh dari observasi awal dijadikan acuan untuk merancang produk buku siswa. Observasi pada tahap implementasi bertujuan untuk uji coba produk yang dikembangkan. Wawancara dilakukan pada tahap analisis. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 2, siswa kelas 2, kepala sekolah, dan mahasiswa asal Papua untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran tematik di Papua, sehingga mendapat gambaran untuk merancang prosuk buku siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu angket untuk ahli media dan ahli materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui penilaian ahli media dan ahli materi sebagai validator kelayakan buku siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara, dan angket. Instrumen untuk observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi tahap analisis pada proses pembelajaran dan lembar observasi tahap implementasi uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil. Instrumen untuk wawancara ada 3 macam yaitu: 1) lembar wawancara kepala sekolah, guru kelas 2, dan

mahasiswa asal Papua pada tahap analisis, 2) lembar wawancara siswa kelas 2 pada tahap analisis, dan 3) lembar wawancara pada tahap implementasi. Instrumen angket yang digunakan ada 2 yaitu angket untuk ahli media dan ahli materi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada data analisis kebutuhan, hasil validasi produk, dan uji coba kelayakan buku siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dalam bentuk angket pada tahap pengembangan. Angket menggunakan skala likert dengan 5 kategori alternatif pilihan yang dapat dilihat pada tabel 1. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2008:35)

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

**Tabel 1 Skala Likert**

Skala Penilaian	Kriteria
1	Sangat kurang
2	Kurang baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2014:94-95)

Pengambilan keputusan dari analisis data menggunakan skala kualifikasi sebagai pedoman dalam menentukan kesimpulan. Kriteria kelayakan hasil validasi disajikan dalam table berikut.

**Tabel 2 Kelayakan Produk**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85%-100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75%-84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65%-74%	Cukup	Direvisi
55%-64%	Kurang	Direvisi
0-54%	Kurang Sekali	Direvisi

Sumber: (Arikunto, 2008:35)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan produk buku siswa tematik berbasis budaya papua dilakukan melalui 5 tahapan sesuai model pengembangan ADDIE.

Tahap pertama: analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di SD YPPK Salib Suci Agats. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 2, dan siswa kelas 2 SD YPPK Salib Suci Agats. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa: 1) guru hanya menggunakan buku siswa yang sudah disediakan oleh sekolah, 2) guru kesulitan menggunakan tema-

tema yang intinya menghubungkan pelajaran satu dengan yang lainnya, 3) masih banyak siswa yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik, 4) siswa mengalami kesulitan dalam memahami buku siswa yang disiapkan oleh sekolah. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan dibutuhkan buku siswa yang sesuai dengan lingkungan belajar dan kondisi di Papua sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami dan tertarik untuk belajar.

Tahap kedua: desain. Desain buku siswa menggambarkan keseluruhan hubungan antara bagian dalam siswa. Komponen-komponen dalam buku siswa meliputi: 1) tujuan pembelajaran, 2) petunjuk bagi siswa, 3) tema dan sub tema, 4) latihan soal-soal, 5) kegiatan belajar yang relevan antara materi dan kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya Papua, 6) soal-soal evaluasi. Sampul buku siswa diberi judul "Cinta Tanah Air". Judul dibuat dengan ukuran yang besar dan warna menarik. Halaman sampul memuat gambar aneka ragam suku bangsa di Indonesia dengan aneka ukuran dan warna agar menarik siswa untuk belajar. Materi pengenalan "Cinta Tanah Air" disusun secara bertahap, Hal tersebut sejalan

dengan pendapat yang disampaikan Uswatun (dalam Nahel, 2012:1) bahwa buku harus disusun secara sistematis dan bertahap.

Tahap ketiga: *development* (pengembangan). Pada tahap pengembangan dilakukan penentuan isi materi, validasi, dan produksi. Isi materi dari buku siswa dikembangkan menjadi buku panduan sekaligus aktivitas yang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Struktur penulisan buku dikembangkan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna berdasarkan tema cinta tanah air.



Gambar 2 Pengenalan Tarian Khas Papua Materi cinta tanah air dikembangkan dengan menggunakan berbagai hal yang sesuai dengan budaya lokal Papua

seperti rumah adat, makanan tradisional, dan hewan asli Papua.



Gambar 3 Cerita Tentang Hewan Khas Papua

Selanjutnya dilakukan validasi isi materi dan desain buku siswa. Buku siswa dinyatakan layak atau baik dengan kriteria 61-100% dari seluruh angket yang dinyatakan dalam memvalidasi. Validasi isi buku siswa dilakukan 2 orang ahli materi yang merupakan guru SD YPPK Salib Suci Agats. Isi materi buku siswa dilihat dari tiga aspek yaitu; isi materi, keakuratan materi, dan kebahasaan.

Hasil validasi isi materi dari ahli 1 sebesar 70 dan dari ahli materi 2 sebesar 68 dari skor total 75, maka rata-rata persentase hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata persentase 92% yang artinya produk buku siswa yang dikembangkan memiliki kualifikasi/predikat sangat baik.

Validasi desain buku dilakukan oleh 3 ahli media yang merupakan dosen Unika Atma Jaya. Validasi desain buku dilihat dari 3 aspek yaitu: ukuran, cover buku, dan desain buku. Hasil validasi ahli media 1 sebesar 218, ahli media 2 sebesar 227, dan ahli media 3 sebesar 208 dari skor total 240, maka rata-rata persentase hasil validasi ahli media diperoleh 94,5% yang artinya produk buku siswa yang dikembangkan memiliki kualifikasi/predikat sangat baik.

Dengan demikian sesuai dengan kriteria kelayakan menurut Arikunto (2008:35) buku siswa yang dikembangkan secara keseluruhan memiliki kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Akker (dalam Sofnidar & Sabil, 2012) mengatakan bahwa kualitas buku sebagai perangkat pembelajaran setidaknya dilihat dari kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Tahap keempat: implementasi. Produk buku siswa yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya dicetak dan diujicobakan ke guru dan siswa. Uji coba dilakukan dua kali yaitu uji coba satu-satu dan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 4 siswa dan uji coba

kelompok kecil dilakukan terhadap 24 siswa. Dalam kegiatan uji coba baik guru maupun siswa menggunakannya dalam pembelajaran. Setelah selesai menggunakan buku siswa dalam pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi terkait kelayakan buku. Berikut hasil uji coba yang peneliti lakukan.

Uji coba guru dilakukan oleh guru YPPK Salib Suci Agats. Aspek-aspek yang dinilai mencakup isi buku, pengaplikasian dalam kegiatan pembelajaran, dan manfaat yang dirasakan. Hasil uji coba terhadap guru diperoleh data bahwa bahan ajar membangkitkan semangat siswa untuk belajar karena berwarna dan tulisannya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Buku mengarahkan siswa secara bertahap untuk belajar tentang cinta tanah air. Siswa dapat terfasilitasi rasa ingin tahunya dan terlihat senang belajar karena materi yang ada di buku siswa terkait dengan lingkungan keseharian siswa yaitu budaya yang ada di Papua.

Uji coba satu-satu dilakukan terhadap 4 siswa kelas 2 SD YPPK Salib Suci. Selama kegiatan uji coba siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di buku dan diberi

pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah belajar menggunakan buku siswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan buku jelas, gambar dan warna buku menarik sehingga siswa bersemangat dalam belajar membaca menulis permulaan. Selain itu buku mudah digunakan dan siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan yang ada pada buku siswa.



Gambar 4 Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 24 siswa kelas 2 SD YPPK Salib Suci Agats. Selama kegiatan uji coba, siswa diminta mengerjakan Latihan yang ada di buku dan diberi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah belajar menggunakan buku siswa tematik berbasis budaya Papua. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan siswa dapat menggunakan buku siswa tematik berbasis budaya papua dengan baik

karena petunjuk penggunaan buku jelas, gambar dan warna buku menarik sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu buku mudah digunakan sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan yang ada di buku siswa.

Tahap kelima: evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan koreksi pada kategori evaluasi formatif dan evaluasi menyeluruh terhadap proses pengembangan yang dilakukan dan dampak yang diperoleh dari penggunaan buku siswa. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu analisis kepraktisan buku siswa dari hasil wawancara dengan siswa. Respon siswa terhadap penggunaan buku siswa menunjukkan siswa dapat menggunakan buku dengan baik karena petunjuk penggunaan buku jelas, gambar dan warna menarik sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu buku mudah digunakan karena memuat budaya Papua yang relevan dengan keseharian siswa sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan latihan yang ada pada buku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap

penggunaan buku siswa memenuhi kriteria kepraktisan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku siswa tematik berbasis budaya yang dikembangkan pada isi berkategori sangat baik dari aspek isi materi, keakuratan materi, kebahasaan dengan akumulasi dari rentang skor validitas yakni 92%, sedangkan desain buku siswa tematik berbasis budaya berkategori sangat baik dari aspek ukuran buku, desain cover buku, desain isi buku, ilustrasi isi buku dengan akumulasi dari rentang skor validitas yakni 94,5%. Hal ini menunjukkan bahwa buku siswa tematik dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis memperoleh kriteria A (81%-100%), maka bahan ajar kualifikasinya sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan diperoleh data bahwa materi yang ada dalam buku jelas bagi siswa, memberi dampak positif, dan buku layak untuk digunakan. Jadi, buku siswa tematik berbasis budaya yang dikembangkan dikatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah: (1) peneliti berikutnya dapat mengembangkan buku siswa berbasis budaya Papua lanjutan dari buku yang sudah dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) peneliti berikutnya dapat mengembangkan buku siswa berbasis budaya untuk daerah lain yang ada di Indonesia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Harahap, R. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Pada Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa dan Buku Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Marhaeni. (2013). *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*. Undiksha: Singaraja.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nahel, B. (2012). *Pengertian Buku Siswa*. (online) tersedia di <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2251813-pengertian-buku-siswa/> diunduh pada tanggal 28 Februari 2020.
- Sabil, H. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I dengan Pendekatan Kontekstual. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(02).
- Sari, I. P. (2022). *Pengembangan Buku Dongeng Bilingual Berbasis Literasi Budaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 177-185.
- Wijiningsih, N., Wahjoedi, W., & Sumarmi, S. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1030-1036.